



RESILIENSI KEGAGALAN PADA *ENTREPRENEUR*

MUDA

(Studi Fenomenologi pada *entrepreneur* muda)

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Amalia Putri Maharani

1511414210

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Resiliensi Kegagalan Pada *Entrepreneur* Muda: Studi Fenomenologi Pada *Entrepreneur* Muda” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Januari 2019

Yang menyatakan



Amalia Putri Maharani

NIM.1511414120

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Resiliensi Kegagalan Pada *Entrepreneur* Muda: Studi Fenomenologi Pada *Entrepreneur* Muda” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada Rabu, 23 Januari 2019.

Panitia:

Ketua



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons
NIP. 196006051999032001

Sekretaris



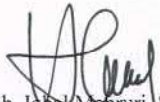
Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si.
NIP. 197202042000032001

Penguji 1



Amri Hana Muhammad, S. Psi., M.A.
NIP. 197810072005011003

Penguji 2



Moh. Iqbal Maoruri, S.Psi., M.Si.
NIP. 1975030920080011008

Penguji 3



Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.
NIP. 197905022008012018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan membuat keputusan negatif di saat kamu sedang down. Jangan buat keputusan penting di saat moodmu sedang buruk. Tunggu dan bersabarlah. Badai akan berlalu. Musim semi akan datang (Steve Jobs).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah, ibu, dan adik yang tak henti-hentinya mengirimkan doa di setiap langkah penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul “Resiliensi Pada Kesuksesan *Entrepreneur* Muda: Studi Fenomenologi Pada *Entrepreneur* Muda” sampai dengan selesai.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si., Dosen Pembimbing atas perhatian dan pengajaran yang diberikan dalam memberikan konsep berpikir ilmiah yang menjadikan peneliti sebagai seorang ilmuwan yang kritis, bertanggung jawab, dan berdedikasi.
4. Amri Hana Muhammad, S. Psi., M.A., Dosen Penguji I yang telah membantu peneliti dalam menemukan keterbatasan penelitian ini dan membantu menyusun naskah skripsi ini menjadi lebih baik.

5. Moh. Iqbal Mabruri, S.Psi., M.Si., Dosen Penguji II yang telah membantu menyusun naskah skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih atas perhatian dan bimbingannya..
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Psikologi, yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
7. Para Subjek Penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara hingga selesai.
8. Teman-teman Rombel 3 Psikologi angkatan 2014 dan seluruh teman-teman Jurusan Psikologi yang telah mewarnai kisah selama di Universitas Negeri Semarang.
9. Teman-teman organisasi Forum Psikologi Industri dan Organisasi (FORPIO) dan Dynamic yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama bergabung selama organisasi.
10. Teman-teman diskusi, Chusnal Iffah, Adhitya Nova Pradipta, Restu Hanesti Putri, Amalia Husadani, dan Mba Ratna Indriyana, atas dukungan dan nasihatnya.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat selama penyusunan naskah skripsi ini. peneliti berharap naskah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan para penggiat ilmu.

Penulis

Amalia Putri M.

ABSTRAK

Maharani, Amalia Putri. 2018. Resiliensi Kegagalan Pada *Entrepreneur* Muda. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.

Kata Kunci: Resiliensi Kegagalan, *Entrepreneur* Muda

Pentingnya peran *entrepreneur* dalam memajukan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, menjadikan perlunya para pemuda khususnya para lulusan sarjana untuk memiliki ketertarikan terjun dalam dunia *entrepreneurship*. Sehingga untuk menciptakan para *entrepreneur* yang berhasil dalam merintis usahanya diperlukan resiliensi yang membantu melewati masa sulit selama menjalankan usaha. Oleh sebab itu, tujuan dilakukan penelitian ini untuk (1) Mengetahui faktor-faktor umum yang menyebabkan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda, (2) Mengetahui faktor-faktor khusus yang menyebabkan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda, (3) Mengetahui mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan jumlah subjek empat orang yaitu UN, MNF, L, dan H. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber.

Faktor-faktor umum yang menyebabkan perilaku resiliensi selama merintis usaha hingga sukses pada keempat subjek yaitu: tim atau *partner* merupakan bagian penting dari keberhasilan usaha, peran orang-orang yang berpengalaman dalam usaha, melakukan inovasi dan kreatifitas secara berkala dalam menghadapi persaingan usaha, berorientasi pada kepuasan dan pelayanan konsumen.

Faktor-faktor khusus yang menyebabkan perilaku resiliensi selama merintis usaha hingga sukses pada setiap subjek yaitu: a) Subjek penelitian pertama terdiri dari telah menyadari akan adanya resiko selama merintis usahanya, *spiritual influences* sebagai sarana menguatkan dalam masa sulit, tidak memperdulikan orang-orang yang ingin menjatuhkan usahanya; b) Subjek penelitian kedua terdiri dari menjadikan jatuh bangun dalam merintis usaha sebagai proses dalam mencapai keberhasilannya, mampu menyikapi positif dalam persaingan bisnis; c) Subjek penelitian ketiga terdiri dari belajar dari kegagalan dalam jatuh bangun merintis usaha, peran spiritualitas dalam membantu melewati permasalahan usaha, mampu memahami kekurangan dan kelebihan dalam diri; d) Subjek penelitian keempat terdiri dari menjadikan suatu kegagalan sebagai bentuk perbaikan dan penguat diri dalam menjalankan usaha, kemampuan memahami diri sendiri dan mengontrol emosi selama menjalankan usaha.

Mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda yaitu kontrol implus, berfikir fleksibel terhadap pemecahan masalah, dan *reaching out*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB	
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Resiliensi.....	16
2.1.1 Pengertian Resiliensi.....	16
2.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi.....	17
2.1.3 Faktor-Faktor Resiliensi.....	23

2.2	<i>Entrepreneur</i>	26
2.2.1	Defini <i>Entrepreneur</i>	26
2.2.2	Karakter <i>Entrepreneur</i>	27
2.2.3	Ciri-Ciri Seorang <i>Entrepreneur</i> Sukses.....	33
2.2.4	Masalah dan Resiko Dalam <i>Entrepreneurship</i>	37
2.3	Resiliensi dalam <i>Entrepreneurship</i>	39
2.4	Kajian Pustaka.....	40
2.5	Dinamika Psikologi.....	42
2.6	Kerangka Berpikir.....	44
3	Metode Penelitian.....	45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.1.1	Jenis Penelitian.....	45
3.1.2	Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Fokus Penelitian.....	46
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.3.1	Wawancara.....	47
3.3.2	Dokumentasi.....	48
3.4	Sumber Data.....	48
3.4.1	Data Primer.....	48
3.4.2	Data Sekunder.....	49
3.2	Unit Analisis.....	50
3.3	Metode Analisis Data.....	53
3.4	Keabsahan Data.....	54

3.5	Etika Penelitian.....	55
4	Temuan dan Pembahasan.....	57
4.1	Proses Penelitian.....	57
4.1.1	Studi Pustaka Penelitian.....	60
4.1.2	Wawancara dan Dokumentasi.....	61
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	62
4.2.1	Kontak Personal Peneliti.....	62
4.2.2	Penulisan Verbatim, Koding, dan Kartu Konsep.....	63
4.3	Jadwal Pengambilan Data.....	66
4.4	Identitas dan Latar Belakang Subjek Penelitian.....	67
4.4.1	Identitas Subjek Penelitian Pertama.....	67
4.4.1.1	Profil Subjek Penelitian Pertama.....	67
4.4.1.2	Latar Belakang Subjek Penelitian Pertama.....	67
4.4.2	Identitas <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Pertama.....	68
4.4.2.1	Profil <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Pertama.....	68
4.4.2.2	Latar Belakang <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Pertama.....	69
4.4.3	Identitas Subjek Penelitian Kedua.....	69
4.4.3.1	Profil Subjek Penelitian Kedua.....	69
4.4.3.2	Latar Belakang Subjek Penelitian Kedua.....	70
4.4.4	Identitas <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Kedua.....	71
4.4.4.1	Profil <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Kedua.....	71
4.4.4.2	Latar Belakang <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Kedua.....	71
4.4.5	Identitas Subjek Penelitian Ketiga.....	72

4.4.5.1 Profil Subjek Penelitian Ketiga.....	72
4.4.5.2 Latar Belakang Subjek Penelitian Ketiga.....	72
4.4.6 Identitas <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Ketiga.....	73
4.4.6.1 Profil <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Ketiga.....	73
4.4.6.2 Latar Belakang <i>Significant Others</i> Subjek Ketiga.....	73
4.4.7 Identitas Subjek Penelitian Keempat	74
4.4.7.1 Profil Subjek Penelitian Keempat.....	74
4.4.7.2 Latar Belakang Subjek Penelitian Keempat.....	74
4.4.8 Identitas <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Keempat.....	75
4.4.8.1 Profil <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Keempat.....	75
4.4.8.2 Latar Belakang <i>Significant Others</i> Subjek Penelitian Keempat.....	75
4.5 Temuan Penelitian.....	76
4.5.1 Dinamika Munculnya Resiliensi Pada Kesuksesan <i>Entrepreneur</i> Muda Subjek Pertama.....	76
4.5.1.1 Telah Memiliki Pengalaman Usaha Sejak Menjadi Mahasiswa.....	76
4.5.1.2 Telah Menyadari Akan Adanya Resiko Selama Merintis Usaha.....	77
4.5.1.3 Mengatasi Konflik antar Partner dengan Menjaga Profesionalitas Sebagai Partner Bisnis dan Suami Istri.....	80
4.5.1.4 Memprioritaskan Kenyamanan Karyawan untuk Meminimalisir Permasalahan dalam Usaha.....	83
4.5.1.5 Melakukan Evaluasi dan Manajemen Resiko.....	85
4.5.1.6 Menghadapi Persaingan Bisnis dengan Terus Berinovasi dan Kreatif dalam Memasarkan Produknya.....	86

4.5.1.7 Peran <i>Expert Support</i> dalam membantu mengambil keputusan.....	89
4.5.1.8 Mengorbankan kesenangan selama menjadi mahasiswa untuk menjalankan usaha.....	90
4.5.1.9 Menerima kritik dan saran dari konsumen sebagai bentuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas.....	91
4.5.1.10 <i>Spiritual influences</i> sebagai sarana menguatkan dalam masa sulit.....	91
4.5.1.11 Tidak memperdulikan orang-orang yang ingin menjatuhkan.....	92
4.5.2 Dinamika Munculnya Resiliensi Pada Kesuksesan <i>Entrepreneur</i> Muda Subjek Kedua.....	93
4.5.2.1 Telah Berkecimpung dalam Usaha Sejak SMA hingga Kuliah.....	93
4.5.2.2 Telah Siap Menghadapi Resiko dalam Merintis Usaha.....	94
4.5.2.3 Menjadikan Jatuh Bangun dalam Merintis Usaha Sebagai Proses dalam Mencapai Keberhasilan.....	95
4.5.2.4 Peran <i>Social Expert</i> dalam Mengatasi Permasalahan Usaha.....	98
4.5.2.5 Telah Menantisipasi Ketika Bisnis dalam Kondisi Menurun.....	99
4.5.2.6 Mengantisipasi Berbagai Permasalahan di Lapangan dengan Memprioritaskan Kebutuhan <i>Customer</i>	100
4.5.2.7 Keberadaan Tim Menjadi Penguat dan Pendorong dalam Membantu Mengatasi Persoalan Usaha.....	103
4.5.2.8 Menghadapi Persaingan Bisnis dengan Memiliki Target dan Inovasi Secara Berkala.....	104
4.5.2.9 Mampu Menyikapi Positif dalam Persaingan Bisnis.....	105

4.5.3	Dinamika Munculnya Resiliensi Pada Kesuksesan Entrepreneur Muda	
	Subjek Ketiga.....	106
4.5.3.1	Merintis Usaha Berawal Dari Niat untuk Menjadi Mandiri dan Bermanfaat	
	Bagi Sekitar.....	106
4.5.3.2	Belajar dari Kegagalan dan Komitmen dalam Merintis Usaha.....	107
4.5.3.3	Cukup Dijalani dan Dicari Solusi Setiap Permasalahan yang Datang	
	Selama Menjalankan Usaha.....	109
4.5.3.4	Memahami Kekurangan dan Kelebihan Diri dalam Menyelesaikan	
	Persoalan Usaha.....	112
4.5.3.5	Memiliki Tim Khusus yang Menghandle Keluhan dari Customer Agar	
	Mampu Teratasi Dengan Baik.....	113
4.5.3.6	Menghadapi Trend Fashion yang Dinamis dengan Terus Berinovasi Tanpa	
	Meninggalkan Ciri Khas Design yang Dibuat.....	114
4.5.3.7	Menjadikan Tim Bagian dari Kesuksesan Usaha untuk Menjaga Tim Agar	
	Terus Bertahan dengan Usaha nya.....	116
4.5.3.8	Peran Spiritualitas dan <i>Social Expert</i> dalam Membantu Melewati	
	Permasalahan Usaha.....	119
4.5.3.9	Berbagai Tantangan Usaha Menuntut Evaluasi dan Perbaikan yang Tepat	
	Sasaran untuk Mengatasi nya.....	121
4.5.4	Dinamika Munculnya Resiliensi Pada Kesuksesan Entrepreneur Muda	
	Subjek Keempat.....	122
4.5.4.1	Menjadikan Suatu Kegagalan Sebagai Bentuk Perbaikan dan Penguat Diri	
	dalam Menjalankan Usaha.....	122

4.5.4.2 Kemampuan Memahami dan Mengontrol Emosi Ketika Dihadapkan	
Konflik dengan Partner.....	124
4.5.4.3 Pentingnya Relasi Pertemanan Membantu Selama Merintis Usaha.....	126
4.5.4.4 Memiliki Prinsip <i>Trial and Error</i> , <i>Trial and Succes</i> dalam Beradaptasi	
Pada Kondisi Usaha yang Berubah-ubah.....	127
4.5.4.5 Berinovasi dan memahami kebutuhan guru serta murid sebagai cara untuk	
meningkatkan layanan usaha.....	130
4.5.4.6 Mampu mengakomodir dan memberdayakan ide tim sebagai cara	
peningkatan usaha yang lebih baik.....	132
4.5.4.7 Peran <i>professional support</i> dalam meningkatkan kualitas usaha.....	135
4.5.5 Rangkuman Temuan Penelitian.....	136
4.5.6. Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	142
4.6 Pembahasan.....	145
4.6.1 Secara Umum.....	145
4.6.2 Secara Khusus.....	176
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	181
4.9 Bagan Hasil Penelitian.....	183
5. Simpulan dan Saran.....	184
5.1 Simpulan.....	184
5.2 Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA.....	186
LAMPIRAN.....	191

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Unit Analisis Resiliensi Pada Kesuksesan Entrepreneur Muda.....	51
4.1	Koding Verbatim Penelitian.....	65
4.2	Jadwal Pengambilan Data.....	66
4.3	Tabel Tema Berdasarkan Kartu Konsep.....	136
4.4	Rangkuman Tema Subjek 1, Subjek 2, dan Subjek 3, Subjek 4.....	139
4.5	Persamaan dan Perbedaan Tema Keempat Subjek.....	141
4.6	Perbandingan dengan Penelitian yang Serupa.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	44
4.1 Bagan Hasil Penelitian.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Transkrip Wawancara Subjek Penelitian Pertama.....	191
2 Transkrip Wawancara <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Pertama.....	266
3 Cek Keabsahan Data Subjek Pertama.....	281
4 Kartu Konsep Subjek Pertama.....	300
5 Tabel Kata Sering Muncul Subjek Pertama.....	318
6 Tema Besar Subjek Pertama.....	319
7 Produk Usaha Dan Pencapaian Subjek Pertama Sebagai <i>Entrepreneur</i> Muda.....	323
8 Transkrip Wawancara Subjek Penelitian Kedua.....	326
9 Transkrip Wawancara <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Kedua.....	392
10 Cek Keabsahan Data Subjek Kedua.....	402
11 Kartu Konsep Subjek Kedua.....	429
12 Tabel Kata Sering Muncul Subjek Kedua.....	440
13 Tema Besar Subjek Kedua.....	441
14 Produk Usaha Dan Pencapaian Subjek Kedua Sebagai <i>Entrepreneur</i> Muda.....	443
15 Transkrip Wawancara Subjek Penelitian Ketiga.....	446
16 Transkrip Wawancara <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Ketiga.....	512

17	Cek Keabsahan Data Subjek Ketiga.....	526
18	Kartu Konsep Subjek Penelitian Ketiga.....	544
19	Tabel Kata Sering Muncul Subjek Ketiga.....	561
20	Tema Besar Subjek Ketiga.....	562
21	Produk Usaha Dan Pencapaian Subjek Ketiga Sebagai <i>Entrpreneur</i> Muda.....	565
22	Transkrip Wawancara Subjek Penelitian Keempat.....	568
23	Transkrip Wawancara <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian Keempat.....	631
24	Cek Keabsahan Data Subjek Keempat.....	640
25	Kartu Konsep Subjek Penelitian Keempat.....	655
26	Tabel Kata Sering Muncul Subjek Keempat.....	672
27	Tema Besar Subjek Keempat.....	673
28	Produk Usaha Dan Pencapaian Subjek Keempat Sebagai <i>Entrpreneur</i> Muda.....	676
29	Tema Besar Penelitian.....	682
30	Pedoman Wawancara.....	685
31	Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara atau bangsa salah satunya ditentukan oleh dominasi peran pelaku *entrepreneur*. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu banyak mencetak *entrepreneur* baru yang mampu mempercepat kemajuan perekonomian. Dimana bukan hanya mencetak banyaknya jumlah *entrepreneur* namun juga kualitas yang mampu bersaing dan bertahan dalam dunia usaha.

Ketua Umum BPP Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi), Bahlil Lahadalia, mengatakan bahwa salah satu jalan untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi negara adalah meningkatkan jumlah pengusahanya. Saat ini jumlah pengusaha Indonesia masih di bawah dari total jumlah penduduk yang ada (www.wartaekonomi.co.id dilihat pada 26/01/2019).

Setyawati dkk (2013:43) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan industri dalam *entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki pengaruh langsung terhadap daya saing strategis dan kemampuan mendapat laba di atas rata-rata. Intensitas persaingan industri dan potensi laba industri *entrepreneurship* merupakan fungsi dari kekuatan kompetitif dan lingkungan internal yang dimungkinkan untuk dikendalikan oleh para pelaku bisnis, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan para *entrepreneur* dalam upaya meningkatkan pertumbuhan usaha.

Mengetahui kondisi yang ada, maka perlu lebih banyak terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan mendorong terciptanya *entrepreneur-entrepreneur* di Indonesia. Dalam rangka menciptakan seorang *entrepreneur* diperlukan persiapan baik kemampuan material seperti modal, sumber daya manusia, atau kemampuan non material seperti kesiapan mental atau psikologis untuk memiliki jiwa sebagai seorang *entrepreneur*.

Seorang *entrepreneur* merupakan seorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tantangan baru (Rosmiati, 2012:23). Sedangkan menurut Shohib (2013:34), seorang *entrepreneur* tentu memiliki minat *entrepreneurship*, yang merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal yang memerlukan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa atau suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktifitas kewirausahaan.

Menurut Astamoen (2005:188) ada beberapa jasa atau barang yang dapat dijual *entrepreneur* yaitu menjual barang buatan pihak lain dinamakan pedagang, pengecer, penjajaja dan lain-lain. Menurut Mopangga (2015:19) kegiatan *entrepreneur* identik dengan usaha mikro, kecil dan menengah, yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional.

Menjadi *entrepreneur* selain harus memahami produk yang dijual, sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan modal yang harus dipersiapkan juga diperlukan karakter-karakter seorang *entrepreneur* yang mampu menghadapi dan melewati berbagai perubahan yang dapat terjadi dalam menjalankan usahanya. *Entrepreneurship* bukan sekedar pengetahuan, teknik atau ketrampilan, tetapi lebih kepada masalah sikap mental melalui suatu proses diri dengan praktek dan pengalaman karena dorongan dari motivasi diri sendiri, (Astamoen, 2005:67). Tjahjono dkk, (2013:27) juga menyatakan bahwa aspek kepribadian penting dibangun karena di dalamnya terkait dengan skema berpikir dalam bersikap terkait dengan berwirausaha.

Shikhar Gosh, seorang dosen senior di Harvard Business School menyatakan bahwa dari 2000 *entrepreneur* yang diteliti ternyata hanya 25% yang mampu bertahan dan sukses, 75% sisanya perlahan namun pasti gagal dan mati dengan sendirinya (www.maxmanroe.com dilihat pada 21/07/2018). Mengetahui kondisi yang ada, maka menjadi *entrepreneur* bukan hanya perlu mempersiapkan modal besar dan ketertarikan terhadap jenis bisnis yang ingin dirintis tetapi juga perlu mempersiapkan ketika menghadapi berbagai persoalan dan perubahan yang terjadi selama usaha berlangsung.

Selain memiliki karakter sebagai seorang *entrepreneur*, ada beberapa ciri orang yang memiliki jiwa *entrepreneur* yaitu mempunyai visi, kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada kepuasan pelanggan, orientasi pada laba dan pertumbuhan, berani menanggung resiko (Astamoen, 2005:53-54). Bullough dan Renko (2013:345) juga menyatakan bahwa keyakinan seorang

entrepreneur yaitu kemampuannya untuk secara efektif mampu menjalankan proses usahanya dan memiliki kemampuan mengelola tantangan sekaligus stres yang dialami. Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*, dapat dikatakan bahwa *entrepreneur* bukan sekedar pengetahuan, teknik atau ketrampilan tapi lebih kepada sikap mental untuk mampu melalui suatu proses dengan praktek dan pengalaman karena dorongan dari diri sendiri.

Sikap dan mental seorang *entrepreneur* terbentuk tentu berdasarkan beberapa resiko yang telah di lewati dalam proses merintis usahanya seperti resiko pemasaran, finansial, psikologis, dan sosial. Belajar dari kegagalan usaha terjadi bila seorang *entrepreneur* dapat menggunakan informasi yang ada tentang kegagalan bisnis yang terjadi untuk memperbaiki kemampuannya dalam mengelola bisnis yang dimiliki, secara efektif yang berupa pengetahuan untuk memperbaiki akibat-akibat dari peristiwa atau resiko yang terjadi dalam usaha, dengan memberikan keputusan dan tindakan yang sesuai (Shepherd,2003:321). Dalam hal ini kegagalan merupakan bagian dari resiko yang didapat untuk membentuk kesuksesan usaha atau bisnis selanjutnya.

Niode (2007:5) juga berpendapat bahwa resiko kerugian merupakan hal biasa karena *entrepreneur* perlu memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada bahkan semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Markman dan Baron (2003:284) juga menyatakan bahwa *entrepreneur* ketika menciptakan usaha baru berawal dari menuangkan ide menjadi sesuatu yang dapat dipasarkan, bekerja dengan sangat baik meskipun berada dalam kondisi ketidakpastian dan

modal terbatas untuk membangun pijakan di pasaran, dan mengatasi persaingan dalam usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha (*entrepreneur*).

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa kerugian yang berkaitan dengan pengelolaan modal awal menjadi salah satu tantangan bagi beberapa subjek dalam keberlangsungan usaha selanjutnya, sedangkan pada beberapa subjek yang lain menyatakan bahwa kesalahan dalam menangkap peluang dan menemukan rekan bisnis yang tidak sejalan dengan visi misi subjek menjadi resiko awal yang harus di lewati untuk mampu mempertahankan usahanya.

Sehingga berdasarkan resiko yang harus di hadapi dalam proses merintis menjadi seorang *entrepreneur*, diperlukan karakter dan kemampuan untuk mampu mengatasi, melewati dan menemukan pemecahan masalah atau resiko yang dihadapi oleh seorang *entrepreneur*. Salah satu karakteristik *entrepreneur* yang diperlukan yaitu resiliensi. Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan, yang tidak dapat dielakkan selanjutnya memanfaatkan kondisi-kondisi tidak menyenangkan tersebut untuk memperkuat diri sehingga mampu mengubah kondisi-kondisi yang dirasakan tersebut menjadi sesuatu hal yang wajar untuk diatasi (Ifdil & Taufik, 2012:115).

Proses resiliensi dalam domain fisiologis, emosional, dan spiritual mencakup perubahan situasi dan kondisi dalam menanggapi kesulitan dan

tantangan kehidupan sehari-hari. Resiliensi dimanifestasikan dalam berbagai domain sebagai proses kesadaran dan memprioritaskan perilaku, pemikiran, dan perasaan yang memfasilitasi kepuasan dalam konteks perkembangan, fisik, emosional, dan spiritual yang spesifik (Allen dkk, 2011:9). Steven dan Prihatsanti (2017:163) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mampu bertahan mengatasi kesulitan saat bekerja maupun peristiwa tidak menyenangkan dan mampu mengendalikan emosi, beradaptasi dengan perubahan dalam usaha, sekaligus menemukan makna serta tujuan di dalam pekerjaan. Resiliensi merupakan proses adaptasi yang bersifat dinamis, yang mampu membuat *entrepreneur* untuk tetap melanjutkan usaha-usaha yang dilakukan meskipun banyak hambatan yang dihadapi.

Individu yang memulai bisnis dalam kondisi yang kurang baik sering harus mengubah *status quo* dan membentuk jalur baru agar berhasil, tanpa resiliensi individu akan kurang mampu terlibat dalam perilaku *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang diperlukan untuk memulai bisnis atau mengejar usaha baru (Bullough & Renko, 2013:345). Resiliensi wirausaha mengacu pada kemampuan *entrepreneur* dalam proses adaptasi yang memungkinkan entrepreneur untuk terus merencanakan masa depan meskipun terdapat kemunduran keuangan yang mendalam, (Bulmash, 2016:1-2).

Entrepreneur yang sukses umumnya adalah individu yang telah melewati masa awal dan transisi dalam mengelola bisnisnya. Dengan organisasi yang mapan, umumnya memiliki pasar yang loyal, berada di lokasi strategis dengan skala usaha yang memadai (Vidyatmoko & Rosadi, 2015:58-59). Melalui proses

ini, *entrepreneur* mampu menghadapi masa depan yang tidak menentu dengan sikap positif ketimbang dengan perasaan tidak berdaya, takut, apatis, dan putus asa.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa kriteria untuk menentukan subjek yang dipilih. Pertama, subjek yang akan digunakan berjumlah 4 subjek, dimana subjek merupakan seorang *entrepreneur* muda dengan jenis usaha berbeda, berlatar belakang pendidikan S1, berpenghasilan minimal 25 juta perbulan, dan berusia maksimal 27 tahun.

Subjek pertama merupakan seorang *entrepreneur* muda berinisial UN berusia 23 tahun dan merupakan seorang *entrepreneur* yang bergerak dalam bidang industri olahan cumi yang bernama Mr.CuKi (Cumi Krispi). Saat ini usaha yang dijalankan telah memiliki lebih dari 9 cabang di berbagai daerah di Indonesia, dengan penghasilan Rp 90 juta per bulan. Subjek pertama merupakan lulusan Management S1 di Universitas Negeri Semarang, dimana dalam proses mendirikan usaha Mr.cuki di awal tahun 2016 subjek tidak hanya sendiri dalam merintisnya namun bersama dengan teman semasa kuliahnya. Selain itu subjek juga saat ini sedang menjalankan bisnis sebagai *MUA (Make Up Artist)* dan menjadi pembicara di kegiatan seminar *entrepreneurship* di berbagai universitas.

Subjek kedua merupakan seorang *entrepreneur* muda berinisial MNF, berusia 24 tahun, dan merupakan seorang *entrepreneur* yang bergerak dalam bisnis bernama *Ikilo Tour and Travel*. Subjek merupakan seorang lulusan dari jurusan S1 Teknik Perikanan di Universitas Diponegoro. Sebelum mendirikan

usaha *Ikilo Tour and Travel* pada tahun 2016, subjek telah berkecimpung di dunia *tour and travel* dan bidang usaha yang lain di tahun 2013 dengan mengalami jatuh bangun hingga saat ini mampu mendirikan usahanya dengan omset kurang lebih 25-35 juta perbulan.

Subjek ketiga merupakan seorang *entrepreneur* berinisial L, berusia 27 tahun dan sedang menjalankan usaha dalam bidang *fashion designer*. Subjek merupakan lulusan dari jurusan S1 tata busana di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Subjek mulai mendirikan usaha pada tahun 2016 namun sebelum memulai mendirikan bisnisnya, subjek ketiga pernah bekerja sebagai *designer* di perusahaan garmen di Bandung meskipun setelah beberapa tahun bekerja memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan mulai merintis usaha. Saat ini subjek memiliki penghasilan 35-45 juta perbulan dan pasar bisnisnya yang bukan hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam hingga Hongkong.

Subjek keempat merupakan seorang *entrepreneur* berinisial H yang berusia 27 tahun. Subjek merupakan lulusan dari jurusan S1 Teknik Sipil di Universitas Gajah Mada (UGM). Subjek saat ini sedang menjalankan usaha dalam bidang *online course* bernama *British English Class (BEC)*. *BEC* menyediakan layanan jasa *online* kursus bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa China dan Bahasa Jepang secara privat dengan lebih dari 200 guru yang bisa dipilih dari berbagai latar belakang yang berbeda. Subjek mulai memiliki ide untuk menjalankan bisnis ini di tahun 2012 dengan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memajukan kemampuan berbahasa asing masyarakat di seluruh Indonesia,

namun baru dapat terealisasi di tahun 2016 dan saat ini sudah mampu menghasilkan 25-30 juta perbulan dari bisnis yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan terhadap keempat subjek penelitian berkaitan dengan proses yang harus dihadapi selama merintis usaha dan kemampuan mengatasi berbagai kondisi yang ada, subjek pertama menceritakan awal memulai bisnisnya yaitu dengan ikut bergabung bersama rekan bisnisnya yang sekaligus menjadi suaminya saat ini. Sebelum subjek pertama bergabung mendirikan usaha Mr.CuKi (Cumi Krispi) bersama *partnernya*, subjek pertama telah berkecimpung di dunia bisnis sejak tahun 2013 dalam bisnis *online shop*, dan mulai bergabung dengan usaha Mr.Cuki di tahun 2016. Awal bergabung dengan Mr.Cuki subjek pertama tidak sendiri tetapi juga ada beberapa partner bisnis yang dimiliki untuk bersama-sama menanamkan modal di bisnis tersebut. Setelah beberapa bulan bisnis dimulai sempat terjadi kondisi yang tidak stabil dalam *income* usaha. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan kerugian puluhan juta rupiah yang kemudian membuat partner bisnisnya pada saat itu satu persatu memutuskan hengkang. Setelah mengalami kerugian tersebut subjek pertama sempat memutuskan untuk meninggalkan usaha yang dirintis bersama *partnernya* dan beralih menjadi karyawan di salah satu perusahaan, namun karena keinginan dan kepercayaan pada *partnernya* akhirnya subjek kembali memulai semuanya dari awal hingga mampu bangkit dan berkembang seperti sekarang.

Ketika awal merintis usahanya, subjek kedua harus menghadapi jatuh bangun dan masalah dari berbagai hal, salah satu yang harus dihadapinya yaitu ketika berulang kali ditipu dan dimanfaatkan oleh *partner* bisnisnya. Subjek

kedua mulai merintis usahanya di tahun 2013 dalam bisnis rental mobil bersama teman yang sekaligus partner bisnis nya saat itu. Belum genap satu tahun bisnis tersebut berjalan namun harus ditutup karena kerugian yang terus menerus dialaminya dan mekanisme kerja bisnis nya yang belum teratur membuat usahanya tidak terkontrol. Kemudian di tahun 2014, subjek ketiga kembali mendirikan usaha dengan jenis bisnis yang sama bersama rekan sekaligus teman dekatnya. Namun tidak butuh waktu yang lama, baru berjalan setengah tahun lebih bisnis tersebut ternyata rekan bisnisnya telah mengambil banyak keuntungan yang diperoleh untuk kepentingan pribadinya dan mencoba mengambil alih usaha yang sebenarnya merupakan ide dari subjek, sehingga hal tersebut membuat subjek harus meninggalkan usaha yang telah dirintisnya. Setelah peristiwa tersebut subjek diajak oleh teman bisnisnya yang telah berpengalaman bertahun-tahun dalam bisnis *tour and travel* di akhir tahun 2014 untuk mendirikan usaha kembali, namun kejadian di tahun sebelumnya terulang kembali karena subjek ternyata dimanfaatkan oleh rekan bisnisnya dengan pengalaman lebih yang dimiliki rekannya. Sehingga lagi-lagi ia harus kehilangan bisnis nya tersebut. Setelah peristiwa tersebut subjek memutuskan untuk melakukan banyak pertimbangan dan perbaikan dalam dirinnya, sekaligus untuk menghilangkan rasa trauma yang sempat dialaminya. Hingga akhirnya subjek ketiga bertemu dengan rekan bisnis yang memiliki visi misi yang sama dan di tahun 2016 dan kembali mendirikan usaha *tour and travel* hingga sekarang.

Subjek ketiga menceritakan awal dirinya memutuskan menjadi *entrepreneur* dan memulai bisnisnya yaitu ketika dirinya merasa bahwa pekerjaan

nya sebagai *designer* di salah satu perusahaan di Bandung sudah cukup menyita banyak waktunya. Selain itu adanya keinginan untuk memberikan peluang kerja bagi banyak orang di sekitarnya menjadi alasan yang menguatkan dirinya untuk beralih menjadi seorang *entrepreneur*. Sehingga pada saat itu subjek ketiga memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya yang sudah dijalankan lebih dari 2 tahun dan berpindah menjadi seorang *entrepreneur*. Setelah itu akhirnya subjek ketiga mendirikan usaha dalam bidang *fashion designer muslimah berbasis online*, yang saat ini marketnya telah tersebar bukan hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, dan Hongkong. Sebelum mencapai perkembangan bisnis seperti sekarang, salah satu tantangan yang sempat dialami ketika merintis usaha yaitu sempat mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya ilmu tentang bisnis, sehingga sempat mengalami kerugian karena tidak mampu memasarkan produknya dengan baik dan benar. Setelah peristiwa tersebut subjek sempat merasa *down* dan kemudian mampu menemukan lagi semangatnya untuk menjadi seorang *entrepreneur* dan belajar tentang dunia bisnis melalui rekan sesama pebisnis yang dimilikinya.

Berbeda dengan ketiga subjek sebelumnya, subjek keempat saat ini merupakan seorang pegawai negeri sipil (PNS) di salah satu kantor pemerintahan di Balikpapan. Selain menjadi seorang PNS dirinya juga berkecimpung dalam dunia bisnis dengan mendirikan *online course language* (kursus bahasa asing berbasis online). Subjek menceritakan awal mula dirinya memulai karirnya sebagai *entrepreneur* di tahun 2010 ketika subjek keempat masih menjadi seorang

mahasiswa. Saat itu subjek keempat merealisasikan ide nya untuk membuat media pembelajaran berbahasa asing yang tidak terbatas tempat dan ruang bagi semua orang. Ide yang sempat terealisasikan tersebut tidak berlangsung lama karena keterbatasan di banyak hal dan akhirnya subjek keempat memutuskan untuk menutup bisnisnya. Kemudian pada tahun 2012, subjek keempat mencoba kembali merintis bisnis dalam bidang yang lain yaitu berternak bebek, dengan memanfaatkan modal yang diberikan orang tua dan peluang keuntungan yang mampu di dapatkan berkali-kali lipat nantinya. Namun tidak sampai satu tahun bisnis tersebut berlangsung, subjek keempat harus mengalami kerugian hingga puluhan juta dan pada akhirnya memilih jalan sebagai PNS terlebih dahulu. Pada tahun 2016 akhirnya subjek keempat kembali merintis bisnis dengan mendirikan *online course language*, dengan berbekal ilmu bisnis teknologi *online* yang sudah dipelajarinya dan modal yang sudah cukup diperoleh nya dari penghasilan sebagai PNS bersama saudaranya merintis bisnis nya hingga saat ini.

Berbagai pengalaman yang telah mereka lewati tentu bukanlah hal mudah untuk mampu bertahan disaat berada dalam kondisi terpuruk ketika merintis usaha. Setiap subjek menceritakan pengalaman yang berbeda-beda ketika harus menghadapi berbagai kondisi yang berat selama menjadi *entrepreneur*. Dengan berbagai penyelesaian yang berbeda dalam mengatasi nya dan keputusan yang diambil dalam melihat masalah yang muncul akhirnya mereka mampu membangun usaha dan menjadi *entrepreneur* sesuai dengan bidang yang diinginkan.

Pada kenyataannya bukan hanya modal yang besar dan keahlian yang mumpuni untuk mampu menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses tetapi juga bagaimana untuk mampu bertahan, bangkit dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi ketika merintis suatu usaha. Kemampuan resiliensi menjadi bagian dalam diri *entrepreneur* yang diperlukan untuk mampu sukses sebagai seorang *entrepreneur*. Resiliensi sendiri merupakan sebuah kapasitas dimana individu dapat mampu menghadapi, mengatasi serta merespon kondisi yang tidak menyenangkan dan tidak diharapkan, sehingga dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk mampu mengembangkan diri kearah yang lebih baik. Sehingga penulis tertarik untuk mendalami resiliensi pada *entrepreneur* dengan mengangkat subjek pada lulusan sarjana yang tertarik dan memutuskan untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Judul penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu “Resiliensi Kegagalan Pada *Entrepreneur* Muda”.

Diharapkan pada penelitian ini nantinya akan diperoleh pemahaman dan pengetahuan lebih mendalam tentang dunia *entrepreneur* di era milineal saat ini. Sehingga akhirnya akan memunculkan lebih banyak para sarjana untuk memiliki keberanian menjadi seorang *entrepreneur* yang mampu bertahan dan menghadapi berbagai persoalan dalam dunia usaha.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor umum yang menyebabkan perilaku resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda ?
2. Apa faktor-faktor khusus yang menyebabkan perilaku resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda ?
3. Bagaimana mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui faktor-faktor umum yang menyebabkan perilaku resiliensi pada kesuksesan *entrepreneur* muda.
2. Mengetahui faktor-faktor khusus yang menyebabkan perilaku resiliensi pada kesuksesan *entrepreneur* muda.
3. Mengetahui mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi (PIO) tentang resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus pengetahuan bagi masyarakat yang tertarik untuk terjun dalam kewirausahaan

khususnya bagi para lulusan sarjana yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang *entrepreneur* atau masih memiliki kebingungan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai. Diharapkan juga dalam penelitian ini dapat membantu dan menggugah ketertarikan para lulusan sarjana untuk berani terjun dalam dunia *entrepreneur*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi

2.1.1 Definisi Resiliensi

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk memikul berbagai hal mencakup fleksibilitas, penyesuaian, kemampuan adaptasi, dan responsif secara terus menerus terhadap perubahan dan ketidakpastian, yang dapat menjadi sumber ketegangan psikologis dan memberi tantangan pada seseorang dalam waktu lama (Luthans, 2006:325). Resiliensi lahir dari kemampuan untuk melakukan improvisasi, yang sebagai gilirannya akan ditunjang oleh suatu pengertian bahwa semua masalah itu akan bisa diatasi, (Triatmanto dkk, 2010:953). Menurut Ifdil dan Taufik (2012:115) resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi yang tidak diharapkan.

Resiliensi mempertahankan kinerja dan kesehatan dengan membantu mereka berpikir dan bertindak secara konstruktif ketika situasi yang menekan terjadi, (Maddi & Khoshaba, 2005:19). Menurut Kaplan (2002:60) resiliensi didefinisikan dalam hal perbedaan individu dalam merespon keadaan yang menekan, dengan kemampuan melindungi diri sebagai faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat melindungi diri dari tekanan stress . Resiliensi merupakan respon yang luar biasa dan positif terhadap tantangan atau stressor, daripada sekadar "melewati" waktu yang sulit, respons resiliensi adalah respons yang beradaptasi dengan baik terhadap tantangan yang berfungsi dalam satu atau

lebih domain lebih baik setelah beradaptasi daripada sebelum tantangan terjadi, (Hochhalter dkk, 2011:26).

Sehingga berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kapasitas individu untuk dapat menghadapi dan beradaptasi secara positif pada kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan.

2.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi

Reivech dan Shatte (2002:36) menyebutkan bahwa resiliensi dibentuk dari tujuh aspek yang bermacam-macam dan hampir tidak ada satupun individu yang secara keseluruhan memiliki kemampuan tersebut dengan baik, aspek-aspek tersebut terdiri dari:

a. Kesadaran Emosional dan Regulasi Diri

Seseorang yang memiliki resiliensi mengalami berbagai emosi dari kebahagiaan, ketakutan, kemarahan dan kesedihan. Individu yang memiliki resiliensi akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang emosinya dan merasa nyaman berbicara tentang apa yang dirasakan dengan orang yang dipercaya dan dihormati. Ketika melewati masa-masa sulit orang-orang yang telah merasakan berbagai emosi akan mampu memberi respon pada emosi tersebut, dan mampu mengelola keadaan yang lebih sulit. Sehingga hal tersebut membuat individu menyadari kenyataan adanya tantangan dalam hidup.

b. Kontrol Impuls

Kontrol impuls melibatkan kemampuan untuk mengendalikan tindakan, perilaku dan emosi secara realistis selama keadaan yang sulit. Individu yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik dapat menyadari kondisi ketidakpastian

yang di hadapinya tersebut, dengan mengurangi resiko membuat keputusan impulsif atau keputusan yang tidak membantu. Setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan dan mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan yang di inginkan, hal ini cukup normal karena resiliensi bukan tentang mengabaikan impuls tapi mengharuskan untuk berpikir sebelum melakukan tindakan impulsif.

c. Optimisme Realistis

Optimisme yang realistis adalah unsur kunci yang lain dari resiliensi. Penelitian tentang optimisme menyatakan bahwa individu yang optimis lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih produktif. Individu yang memiliki hubungan baik, lebih berhasil serta pemecah masalah yang baik. Hal ini karena individu yang optimis lebih fokus pada beberapa elemen positif dari suatu kesulitan yang mampu mengelola bagian negatif dari kesulitan tersebut menjadi keyakinan untuk mampu melewati kesulitan yang ada.

d. Berpikir Fleksibel terhadap Pemecahan Masalah

Resiliensi merupakan kemampuan untuk dapat berpikir secara fleksibel, yang memungkinkan melihat masalah dari banyak perspektif yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk memikirkan banyak solusi yang berbeda untuk sebuah masalah sehingga jika solusi pertama gagal, seseorang akan mempersiapkan solusi yang kedua yang telah direncanakan.

e. *Self Efficacy* dan *Self Accountability*

Dasar dalam resiliensi adalah keyakinan untuk bertanggung jawab (*self accountability*) atas pilihan dan keputusan yang dibuat. Individu yang memiliki

resiliensi yang baik akan memiliki kecenderungan untuk memiliki sikap bertanggung jawab atas tindakannya dan memiliki keyakinan yang kuat untuk mampu menyelesaikannya. Umumnya individu yang memiliki resiliensi tidak akan menunggu nasib atau hanya berpasrah untuk merubah suatu keadaan yang dialaminya. Individu yang memiliki resiliensi yang baik, akan tahu sebagian besar kekuatan dan kelemahan dalam dirinya dan akan bergantung jawab pada kekuatan diri untuk mengarahkan dan mengendalikan tantangan hidup yang sedang dihadapinya. Memiliki kepercayaan diri dan mengetahui bagaimana menguasai apa yang dijalani dalam hidup, hal tersebut akan mempengaruhi harga diri dalam diri seseorang untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya.

Menurut Aziz dan Noviekayati (2016:66) efikasi diri dapat disimpulkan sebagai keyakinan khusus yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang bahwa individu mampu untuk melakukan suatu tindakan tertentu pada suatu situasi tertentu. Keyakinan individu tentang efikasi diri tersebut berpengaruh terhadap hampir semua yang dilakukan seperti bagaimana mereka berfikir dan memotivasi dirinya sendiri.

f. *Reaching Out*

Reaching Out adalah bagian dari kemampuan dalam resiliensi, di mana individu dapat membantu orang lain dan meminta dukungan orang lain bila diperlukan. Hal ini termasuk kemampuan dalam mendelegasikan suatu pekerjaan dan wewenang, serta mengambil risiko yang telah diperhitungkan. *Reaching Out* juga melibatkan stimulasi keingintahuan secara keseluruhan tentang banyak hal dalam kehidupan sekitar individu. Jika individu memiliki rasa ingin tahu dengan

berbagai bidang kehidupan dan kondisi yang dialami di sekitarnya, tentu akan membantu memperdalam hubungannya dan memberikan kepercayaan terhadap orang-orang di sekitarnya. Individu akan lebih cenderung untuk menghadapi tantangan baru dengan belajar dari pengalaman yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan mempelajari kondisi di sekitarnya.

Menurut Skodol (2010:114-115) menjelaskan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh beberapa aspek yang kuat, yang dibuktikan dengan adanya *self esteem*, *self-efficacy*, *self-understanding*, orientasi masa depan yang positif, dan kemampuan untuk mengelola perilaku negatif dan emosi dalam diri. Berikut penjelasan aspek-aspek tersebut :

a. *Self Efficacy*

Self-Efficacy merupakan suatu kepribadian dalam resiliensi yang dicirikan oleh kepercayaan akan kemampuan seseorang untuk mengelola tantangan dan situasi hidup secara efektif. Individu yang memiliki resiliensi yaitu percaya bahwa kejadian yang terjadi dalam kehidupan paling sering dipengaruhi secara besar oleh perilaku diri sendiri dan bukan akibat dari nasib baik atau buruk dan tindakan orang lain.

b. *Self-Understanding*

Karakteristik lain dari resiliensi adalah pemahaman diri sendiri (*self-understanding*). Dengan demikian, orang-orang yang memiliki resiliensi adalah individu yang memiliki pemahaman tentang motivasi, emosi, dan kekuatan serta kelemahan dalam dirinya. Terdapat pula sisi spiritual bagi orang yang memiliki karakter resiliensi, yaitu melihat dirinya sendiri dalam konteks tatanan dunia yang

lebih luas. Individu yang memiliki resiliensi bergairah dan termotivasi oleh proses penemuan diri atau pengembangan diri.

c. Pengendalian Perilaku Negatif dan Emosi

Kemampuan untuk menunda kepuasan dan secara adaptif menggantikan dan menyalurkan kepuasan tersebut dengan tindakan-tindakan yang tepat juga merupakan karakteristik resiliensi. Individu yang memiliki resiliensi dapat mengelola emosi positif dan negatif lainnya dan memiliki kemampuan pengendalian perilaku negatif yang baik pula.

d. Kemampuan interpersonal

Individu dengan kepercayaan diri yang kuat sering kali menarik perhatian orang lain. Individu yang memiliki kemampuan resiliensi juga memiliki kemampuan interpersonal tertentu yaitu keterampilan untuk dapat memelihara hubungan yang membantu dalam mengatasi persoalan yang penuh tekanan. Karakter kepribadian "prososial" ini dapat dikelompokkan berdasarkan keramahan, kemampuan mengekspresikan emosinya dengan sesuai, dan pemahaman hubungan interpersonal dengan baik.

e. Ekspresi Emosional

Kemampuan untuk mengekspresikan emosi individu secara tepat pada orang lain menyebabkan hubungan interpersonal yang lebih kuat dan penggunaan hubungan yang efektif pada saat situasi stres terjadi. Individu yang memiliki resiliensi yang baik dapat menyampaikan kehangatan dan perasaan lainnya secara terbuka untuk mempercayai dirinya pada orang lain.

f. Keramahan

Seseorang yang memiliki resiliensi secara alami lebih mudah bergaul, suka berteman, dan memperhatikan norma yang ada di sekitarnya. Individu cenderung ramah dan menghargai lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Individu lebih mungkin bertemu orang-orang, untuk membentuk persahabatan dengan mudah, dan menikmati persahabatan, dengan demikian memperoleh jaringan relasi dan pertemanan dengan baik dan lama. Individu yang memiliki resiliensi yaitu individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Pada saat stres, mereka memiliki akses untuk mencari dukungan sosial yang lebih yang menjadi bagian dari komponen dalam kemampuannya untuk melakukan resiliensi dengan baik, meskipun juga mampu menjadi mandiri.

Sehingga aspek-aspek resiliensi menjadi suatu bagian dalam diri individu dalam menghadapi berbagai keadaan dalam hidup dengan kemampuan resiliensi yang baik. Berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam resiliensi yaitu regulasi diri, *self esteem*, *optimisme*, *problem solve*, kontrol emosi, hubungan interpersonal, dan pemikiran positif, dimana aspek-aspek tersebut menjadi bagian dalam resiliensi yang tidak semua orang mampu memilikinya dengan sempurna.

2.1.3 Faktor-Faktor Resiliensi

Yu dan Zhang (2007:20) mengatakan bahwa ada 5 faktor yang membentuk resiliensi individu, yaitu:

a. *Personal competence*, *high standar*, dan *tenacity* yaitu kompetensi pribadi, standar yang tinggi, dan keuletan.

- b. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, and strengthening effects of stress* yaitu kepercayaan terhadap naluri dalam diri seseorang, mentoleransi terhadap pengaruh negatif, dan memperkuat diri dari efek stres.
- c. *Positive acceptance of change and secure relationship with others* yaitu penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain.
- d. *Control* merupakan kendali seseorang untuk mencapai tujuan sendiri dan mendapatkan bantuan dari orang lain.
- e. *Spiritual influences* merupakan nilai keimanan seseorang terhadap Tuhan-Nya dengan memohon dan berdoa atau hanya bergantung dan percaya akan nasib/kemujuran. Ketahanan spiritual agama merupakan suatu proses di mana seseorang menggunakan keyakinan dan perilaku spiritual agama sebagai sarana mengatasi dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Maddi dan Khoshaba, (2005:18) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu:

- a. Kuat dalam Komitmen

Ketika individu kuat dalam komitmennya, individu memandang pekerjaan sebagai hal yang penting dan cukup berharga untuk menjamin kesejahteraan, kreativitas dan kerjasama yang baik dengan orang lain, tetap terlibat dengan peristiwa dan orang-orang di sekitar bahkan ketika keadaan menjadi sulit, dengan tidak menghiraukan perilaku sosial untuk mengasingkan diri yang tidak produktif, penarikan dari situasi yang menekan sebagai bentuk perilaku yang lemah.

b. Menghadapi Tantangan

Ketika individu kuat dalam menghadapi tantangan, individu melihat perubahan sebagai instrumental dalam membuka jalan yang baru dan kepuasan untuk berkembang dalam hidup. Individu menghadapi perubahan yang menekan, mencoba untuk memahaminya, belajar dari lingkungan sekitar, dan menyelesaikannya. Individu menerima tantangan hidup, tidak menyangkal dan menghindarinya. Individu mengekspresikan optimisme terhadap masa depan daripada rasa takut akan hal itu.

c. Kontrol Diri

Ketika individu memiliki kontrol akan tetap mencoba untuk secara positif mempengaruhi hasil dari perubahan yang terjadi di sekitar. Daripada membiarkan diri tenggelam dalam kepasifan dan ketidakberdayaan, melakukan yang terbaik untuk menemukan solusi untuk masalah sehari-hari dalam kehidupannya. Dalam menentukan tempat untuk menerapkan upaya menentukan kondisi situasional mana yang terbuka untuk berubah dan menerimanya.

Menurut Maddi dan Khoshaba, (2005:19) keberanian dan motivasi dari aspek resiliensi membawa dua keterampilan yaitu:

a. *Coping Transformasi*

Cara umum individu yang memiliki resiliensi dengan memperluas perspektif adalah melihat stres tertentu yang terjadi pada banyak orang lain, hal tersebut membuat individu merasa tidak sendirian dalam kesakitan dan perjuangan yang dihadapinya. Karena dengan memiliki perspektif yang lebih luas, membuat situasi yang menegangkan sedikit lebih dapat ditoleransi kemudian dapat

membuatnya memikirkan cukup lama untuk memperdalam pemahaman yang mengarah pada rencana-rencana inovatif yang dipertimbangkan dengan baik dan tindakan-tindakan pemecahan masalah.

b. *Social Support*

Dalam menangani perubahan yang menekan individu yang memiliki resiliensi lebih memilih bekerjasama dengan orang lain dibandingkan mengatasinya sendiri. Individu juga berusaha menyelesaikan konflik pekerjaan interpersonal dengan berinteraksi secara konstruktif, membantu dan mendorong solusi terbaik untuk semua. Individu percaya bahwa masalah adalah peluang untuk memperkuat hubungan. Selain itu tidak peduli seberapa sulitnya hal itu, individu berusaha mempertahankan hubungan karena itu berharga dan penting bagi pertumbuhannya.

Menurut Aprilianty (2012:101) faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan sosial baik dari keluarga maupun kerabat merupakan dorongan terbesar untuk tetap semangat menjalani hidup, kedewasaan sosial yang baik mampu menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu :

1. Kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang
2. Kesadaran akan adanya peran eksternal atau lingkungan
3. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi
4. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di bagian pembahasan, serta sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor umum yang menyebabkan perilaku resiliensi selama merintis usaha hingga sukses pada keempat subjek yaitu: tim atau partner merupakan bagian penting dari perjalanan melewati kegagalan dalam menjalankan usaha, melakukan inovasi dan menciptakan kreativitas dalam menghadapi jatuh bangun selama menjalankan usaha, peran orang-orang professional dalam membantu mengambil keputusan atau kebijakan ketika menghadapi berbagai persoalan usaha, berorientasi pada kepuasan konsumen dalam menghadapi kebutuhan pasar yang berubah-ubah.
2. Faktor-faktor khusus yang menyebabkan perilaku resiliensi selama merintis usaha hingga sukses pada setiap subjek yaitu subjek pertama (UN) mengatasi usaha yang tidak mampu berkembang saat merintis usahanya dengan mengkaji ulang segmentasi tempat usaha dan kualitas produk olahannya, memiliki manajemen resiko sebelum mengambil keputusan, identifikasi dan evaluasi peluang bisnis, peran spiritualitas dalam menguatkan di masa sulit. Subjek kedua (MNF) yaitu bagaimana subjek menghadapi kerugian usaha bertubi-tubi yang

diakibatkan oleh penipuan dan pengambil alihan hak milik usaha yang dilakukan oleh partner usaha dengan memutuskan mengenali karakter calon partnernya sebelum memilih untuk diajak bekerjasama. Subjek ketiga (L) terdiri dari mengatasi ketidakmampuannya dalam memasarkan produk di awal merintis usaha, dengan mempelajari dan memperdalam ilmu tentang marketing dalam bidang fashion designer, serta pengaruh peran spiritualitas sebagai sarana dalam menghadapi masa sulit selama menjalankan usaha. Subjek keempat (H) yaitu subjek belajar dari kerugian besar yang pernah dialaminya ketika merintis usaha karena ambisi ingin cepat sukses dan tanpa mempertimbangkan modal yang keluar, dengan mempelajari dan menjalankan usaha berbasis online yang hanya memerlukan modal sedikit dan *skill* dalam bidang pemograman.

3. Mekanisme pemunculan resiliensi kegagalan pada *entrepreneur* muda yang muncul yaitu kontrol implus yang merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan emosi ketika dihadapkan pada situasi yang tidak diharapkan, berfikir fleksibel terhadap pemecahan masalah yang merupakan kemampuan untuk melihat permasalahan dan pemecahan masalah dari berbagai perspektif yang berbeda, dan *reaching out* yang merupakan kemampuan untuk mencari solusi dari lingkungan yang telah berpengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk terus mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik dengan melakukan inovasi dan kreativitas untuk peningkatan kualitas usaha yang lebih baik. Selain itu dapat merangkul dan membagikan ilmu pada orang-orang yang tertarik untuk terjun sebagai *entrpeneur*, agar mendapatkan arahan dan ilmu yang berguna dalam merintis usaha.

2. Bagi orang-orang yang tertarik untuk terjun sebagai *entrpeneur*

Ilmu dan pengalaman yang diberikan oleh para entrepreneur muda dalam penelitian ini dapat berguna untuk memberikan gambaran bagaimana jatuh bangun yang harus dilalui untuk mampu menemukan keberhasilan sebagai *entrepreneur*. Selain itu memberikan kesempatan untuk mempersiapkan baik itu modal, keahlian, relasi, dan mental dalam proses menjalankan usaha nanti nya.

3. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan wadah yang lebih banyak lagi bagi para *entrepreneur* muda di berbagai daerah, untuk di fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan konsultasi untuk membantu mereka terus berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang kedepannya akan meneliti tema yang sama dan dengan pendekatan fenomenologi ataupun dengan studi kasus diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H., & Al-Damen. R.A. (2015). The Impact Of Entrepreneurs' Characteristic On Small Business Success At Medical Instruments Supplies Organization In Jordan. *International Journal Of Business And Social Science*, 164-175.
- Allen, Haley, Grant, Harris, Fowler, & Pruthi. (2011). *Resilience: Definitions, Ambiguities, And Applications*. New York: Springer Science + Business Media.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 311-324.
- Astamoen, M.P. (2005). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Aunillah, F., & Adiyanti, M. G. (2015). Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi Untuk Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *Journal Of Professional Psychology*, 48-63.
- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2014). The Resilience Of The Entrepreneur. Influence On The success Of The Business. A Longitudinal Analysis. *Journal Of Economic Psychology*, 1-10.
- Azzahro, M. (2017). Resiliensi Pada Pengusaha Penyandang Disabilitas. *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bullough, A. & Renko, M. (2013). *Entrepreneurial Resilience During Challenging Times*. *Journal Of Business Horizons*, 343-350.
- Bulmash, B. (2016). Entrepreneurial Resilience: Locus Of Control And Well Being Of Entrepreneurs. *Entrepreneurship & Organization Management*, 1-6.
- Febriyanto. (2015). Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisinis Darmajaya*, 105-114.
- Garcia, G. M., & Calvo, J. C. A. (2013). Psychometric Properties Of Connor-Davidson Resilience Scale In A Spanish Sample Of Entrepreneurs. *Psicothema*, 245-251.

- Goldberg., & Martin. (2008). *The Entrepreneur's Guide To Successful Leadership*. USA: Greenwood Publishing Group, Inc.
- Handayani, I. S. (2013). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha. *Skripsi*, FIP UNNES.
- Handayani, T., & Suyatno. (2016). Hubungan EQ, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Hasrat Marginal Menabung, Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 95-104.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, Y. (2011). Langkah Wirausaha Dalam Meningkatkan Dan Mengembangkan Usah (Studi Kasus Pada Catering Hidayat Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* , 21-35.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, N. L. (2016). Resiliensi Pada Wirausahawan Kuliner Di Surabaya . *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hochhalter, A. K. Smith, M. L., & Ory, M. G. (2011). *Successful Aging and Resilience: Applications For Public Health And Health Care*. New York: Springer Science+ Business Media.
- Ifdil., & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatra Barat. *Pedagogi*, 115-121.
- Jing, T. Dancheng, L., & Ye, Z. (2016). Study Of Impact On Undergraduates' Entrepreneurial Failure Based On The Model Of Psychological Resilience-Knowledge Acquisition. *Canadian Center Of Science And Education*, 224-230.
- Kaplan, H. B. (2002). *Resilience And Development Positive Life Adaptions*. USA: Kluwer Academic Publisher.
- Luthans. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Maddi., & Khoshaba. (2005). *Resilience At Work*. USA: Library Of Congress Cataloging In Publication Data.
- Marikxon. (2018). *Ternyata Entrepreneur Banyak Yang Gagal* .Diunduh pada 21 Juli 2018, melalui Maxmanroe.com.

- Markman, G. D., & Baron, R. A. (2003). Person Entrepreneurship Fit: Why Some People Are More Successful As Entrepreneurs Than Others. *Pergamon*, 281-301.
- Maulidya, M. & Eliana, R. (2013). Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan. *Psikologia*, 34-39.
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jendral Soedirman). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 19-21.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Trikonomika*, 13-24.
- Niode, I. Y. (2007). Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 1-10.
- Nursiah, T. Kusnadi, N., & Burhanuddin. (2015). Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe Di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 145-158.
- Patulak, I. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beerwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 340-351.
- Putra, S. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha . *Jurnal Populis*, 537-546.
- Perdani, M. D. K. Widayawan., & Santoso, P. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Startup Di Yogyakarta. *SENTIKA*, 337-349.
- Rachmat, M. (2012). Entrepreneur Sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara: Peran Efikasi Diri Dan Kepribadian. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 186-197.
- Rakhman, A. (2011). Financial Discipline: A Survey Of Entrepreneurs' Perspectives In South Sulawesi. *Journal of Economics, Business And Accountancy Ventura* , 119-132.
- Ramadhan, R., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Psychological Capital Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 346-351.

- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial* , 35-52.
- Rosmiati, Junias, D., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21-30.
- Sabela, O. I., Ariati, J., & Setyawan, I. (2014). Ketangguhan Mahasiswa Yang Berwirausaha: Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Undip*, 170-189.
- Saragih. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 26-34.
- Sari, Priatna., & Burhanuddin. (2015). Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang Di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 39-54.
- Setyawati, E. C. N. Nugraha, H. S., & Ainuddin, I., (2013). Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41-50.
- Shepherd, D. A. (2003). Learning From Business Failure Propositions Of Grief Recovery For The Self Employed. *Academy Of Management Review*, 318-328.
- Shohib, M. (2013). Adversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 32-39.
- Siregar, B. P. (2018). *Hipmi: Jumlah Pengusaha RI Tertinggal Jauh*. Diunduh pada 26 Januari 2019, melalui wartaekonomi.co.id.
- Skodol, A. E. (2010). *The Resilient Personality*. USA: The Guilford Press.
- Steven, J., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Work Engagement Pada Karyawan Bank Panin Cabang Menara Imperium Kuningan Jakarta. *Jurnal Empati*, 160-169.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RND). 2013. Bandung: Alfabeta.

- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 124-134.
- Tjahjono, H. K. Maryati, T., & Fauziah. (2013). Intensi Mahasiswa Yogyakarta Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi (TI). *Jurnal Siasat Bisnis*, 17-27.
- Triatmanto, B. Zain, D. Troena, E. A., & Rahayu, M. (2010). Peran Pemberdayann Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Perubahan Dan Resiliensi Organisasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 951-960.
- Vidyatmoko, D. & Rosadi, A. H. S. (2015). Faktor Utama kesuksesan Wirausaha Di Industri Pangan . *Jurnal Manajemen Teknologi*, 47-65.
- Wijaya, U. T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 79-85.
- Wijaya, T. Nurhadi., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Resiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 109-123.
- Yu, N. X. & Zhang, J. (2007). Factor Analysis And Psychometric The Evaluation Of The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) With Chinese People. *Social Behavior And Personality*, 19-30.